



Hubungan Penguasaan Nahwu Sharaf dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pesantren Riyadhul Huda

Siti Mariyam

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Djuanda, Jl. Tol Ciawi No. 1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

Volume 2 Nomor 2
Januari 2021: 71-81
DOI: 10.30997/tjpba.v2i1.2828

Article History

Submission: 10-07-2020

Revised: 03-09-2020

Accepted: 07-01-2021

Published: 29-01-2021

Kata Kunci:

Hubungan, nahwu, sharaf, kitab kuning

Keywords:

Relationship, nahwu, sharaf, kitab kuning

Korespondensi:

Siti Mariyam

081383840441

mariyam160999@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan penguasaan *nahwu* dan *sharaf* di pesantren Riyadhul Huda dan kemampuan membaca kitab kuning dan untuk memberikan masukan baru kepada semua pihak yang berkecimpung didalam dunia pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab umumnya dan khususnya siswa kelas Alfiyah di pesantren Riyadhul Huda sendiri sebagai tempat dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif menggunakan tes. Pengumpulan sampel dilakukan melalui teknik *total sampling*. Analisis data dilakukan dengan korelasional terhadap data yang telah dikumpulkan. Data tersebut terdiri atas variabel bebas, yakni penguasaan teori nahwu dan sharaf, dan variabel terikat yakni kemampuan membaca kitab kuning siswa kelas alfiyah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan penguasaan teori nahwu sharaf siswa berpengaruh 76,1% terhadap kemampuan membaca kitab. Diperkirakan masih ada 23,9% dipengaruhi faktor lain yang mempengaruhinya. Misalnya motivasi, metode dan model pembelajaran yang dibawakan oleh guru dalam mengajar, intensitas siswa dalam belajar dan pengaruh yang lainnya. Selain itu, data tersebut dinyatakan ada korelasi karena diketahui bahwa nilai $p = 0,000 < 0,05$

The Relationship of Nahwu Sharaf Mastery with the Ability to Read the Kitab Kuning of Riyadhul Huda Boarding School

Abstract: This research was conducted to determine the relationship between the mastery of *nahwu* and *sharaf* in boarding school Riyadhul Huda schools and the ability to read the yellow book and to provide new input to all those who are involved in the world of teaching and learning Arabic in general and especially class students. Alfiyah at the boarding school Riyadhul Huda itself as the place for this



research. This research is included in quantitative research using tests. Samples were collected through a total sampling technique. Data analysis was performed by means of a correlation of the data that had been collected. The data consisted of independent variables, namely mastery of syntactic and morphological theories, and the dependent variable, namely the ability to read the yellow book of Alfiyah class students. The results of this study indicate that students' mastery of the nahwu sharaf theory has an effect on 76.1% of the ability to read books. It is estimated that 23.9% is still affected by other factors that influence it. For example, motivation, learning methods and models delivered by the teacher in teaching, the intensity of students in learning and other influences. In addition, the data is stated to have a correlation because it is known that the p value = $0.000 < 0.05$

PENDAHULUAN

Mempelajari bahasa Arab dan mengajarkannya diberbagai lembaga pendidikan di Indonesia tetap terus dipertahankan keberadaannya, kendala yang relatif berat yang dihadapi dalam belajar bahasa Arab adalah bahasa Arab hanya memiliki konsonan, sedangkan vokal bukanlah huruf melainkan berbentuk *syakl*. Agar dapat membaca teks bahasa Arab dengan baik, pembaca harus bisa menentukan *harakat* akhir dari setiap teks tersebut apakah dibaca *fathah* (ـَ), *kasroh* (ـِ), *dhomah* (ـُ) atau *sukun* (ـْ). Oleh karena itu, mempelajari ilmu nahwu sangatlah penting karena untuk mengetahui susunan kata dalam suatu kalimat dan ilmu sharaf untuk dapat menentukan perubahan kata tersebut. Agar bisa menentukan perubahan kata dari setiap kalimat maka harus bisa

memahami terhadap teks yang dibaca. Oleh karena itu, pembendaharaan kosakata bahasa Arab yang mencukupi dapat menunjang seseorang untuk memahami suatu teks Bahasa Arab.

Dengan demikian diperlukan juga penguasaan ilmu-ilmu yang mendukung agar dapat membaca dan memahami teks bahasa Arab gundul seperti ilmu nahwu, ilmu sharaf, dan mufradat untuk dapat memahami arti dari teks tersebut. Seperti peribahasa orang Barat yang menyatakan "orang Eropa, dengan membaca bisa mengerti teksnya tetapi orang Arab harus mengerti dulu baru bisa membaca teksnya dengan benar" (Burj, 1980).

Ilmu Nahwu atau yang disebut dengan sintaksis adalah ilmu yang mempelajari ilmu bahasa arab untuk mengetahui posisi kata dalam suatu

kalimat dan perubahan vokal terakhir suatu kata. Adapun menurut istilah adalah qowa'id yang digunakan untuk mengetahui bentuk bahasa Arab dan ketika berdiri sendiri dan dalam struktur kalimat. (Abubakar, 1996)

Sedangkan ilmu sharaf menurut bahasa adalah perubahan kata dari bentuk asalnya, adapun menurut istilah adalah mengubah setiap bentuk asal pokok pertama kepada bentuk-bentuk yang lain. Ada yang mengartikan lain, yakni shorof adalah mengubah dari *fi'il mahdi* kepada *fi'il mudhri'*, *masdar*, *isim fa'il*, *isim maf'ul*, *fi'il nahi*, *isim makan*, dan *isim alat* tujuannya untuk mendapatkan makna yang berbeda. (Dodi, 2013)

Dari pemaparan di atas, dapat diambil simpulan bahwa antara ilmu nahwu dan ilmu sharaf itu saling berhubungan dan mempunyai peranan masing-masing dalam pembentukan sebuah kalimat. Ilmu nahwu membahas tentang kedudukan kata dalam kalimat dan perubahan *harakat* akhir dari suatu kata. Sedangkan ilmu shorof membahas tentang perubahan kata didalam kalimat (Fakhrurrozy, 2018).

Ilmu nahwu sharaf sangat diperlukan untuk memahami literatur bahasa arab terutama al Qur'an dan

hadist, bukan hanya itu nahwu sharaf juga sangat dipentingkan untuk membaca dan memahami kitab kuning (kitab gundul). Adapun tujuannya adalah: 1) untuk memahami *kalam*, 2) untuk memahami setiap is kandungan dari al-Qur'an dan hadist yang sekiranya sulit untuk dipahami, 3) agar lebih mudah dalam membaca kitab kuning atau bisa disebut kitab gundul, yaitu buku yang tidak memiliki *harakat*.

Kitab Kuning atau yang sering disebut dengan kitab-kitab klasik (kitab-kitab sebelumnya), kitab-kitab tersebut merupakan karya klasik yang ditulis oleh para ulama sebelumnya dengan gaya bahasa arab yang berbeda dengan kitab-kitab modern saat ini. Kitab kuning menurut Azyumardi Azra merupakan kitab agama yang menggunakan bahasa Arab, Melayu, Jawa atau bahasa daerah lainnya di Indonesia dengan menggunakan aksara Arab, selain ditulis oleh para ulama di Timur Tengah juga banyak yang ditulis oleh para ulama-ulama yang berada di Indonesia sendiri. Pengertian ini demikian menurut Azra, merupakan perluasan dari terminologi kitab kuning yang berkembang selama ini, yaitu kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab

dengan menggunakan aksara Arab, yang dikarang oleh para ulama dan pemikir Muslim lainnya dimasa lampau khususnya yang berasal dari Timur Tengah (Azra, 1999).

Ulama Indonesia mengatakan bahwa selama ini berkembang tiga terminologi mengenai kitab kuning. Pertama, Buku kuning adalah kitab karangan ulama Islam klasik yang terus menerus dijadikan rujukan ulama Indonesia, seperti Tafsir Ibn Katsir, Tafsir al-Khazin, Sahih Bukhari, Sahih Muslim, dan lain sebagainya. Kedua, kitab kuning adalah kitab yang ditulis oleh para ulama Indonesia sebagai tulisan independen, seperti Imam Nawawi dengan kitab Mirah Labid dan Tafsir al-Munir. Ketiga, kitab kuning adalah kitab yang ditulis oleh para ulama Indonesia sebagai komentar atau terjemahan dari kitab-kitab ulama asing, kitab-kitab Kyai Ihsan Jampes yaitu Siraj al-Thalibin dan Manahij al-Imdad yang masing-masing merupakan tafsir terhadap Minhaj al-Abidin dan Irsyad al-Ibad oleh Al Ghazali (Barizi, 2011).

Kitab kuning ini memiliki ciri khas yang secara umum terletak pada formatnya (layout) yaitu terdapat dua bagian pembahasan. Pertama, matn

(teks asal), matn yang merupakan kitab induk yang biasanya hanya sebatas tulisan singkat dan padat yang disusun dalam beberapa bab atau fasal. Matn ini diletakan dibagian pinggir kitab (margin) disebelah kanan atau kiri ataupun terdapat pada sisi kanan dan kirinya kitab. Kedua, syarh (komentar, teks penjelas atas matn), bagian syarah ini menjabarkan atau menjelaskan dari setiap bab atau fasal yang terdapat pada matn. Syarah ini ditulis lebih banyak dan panjang dibandingkan dengan matn sehingga diletakan pada bagian tengah kitab setiap halaman kitab kuning (Hanani, 2017).

Dari paparan di atas, dapat kita pahami bahwa penguasaan nahwu sharaf merupakan salah satu syarat untuk bisa membaca dan memahami literatur bahasa Arab. Untuk itu, perlu ada kajian lebih jauh apa saja faktor yang mempengaruhi pembelajaran nahwu sharaf di sekolah ini, bagaimana tingkat penguasaan nahwu sharaf di sekolah ini, bagaimana tingkat kemampuan siswa dalam membaca dan memahami kitab kuning dan adakah pengaruh dari mempelajari nahwu sharaf terhadap kemampuan membaca dan memahami kitab kuning. Karena ini

lah alasan peneliti melakukan penelitian yang dilakukan di Riyadhul Huda terhadap siswa yang sudah mengkaji kitab alfiyah, apakah sekelas alfiyah sudah menguasai nahwu dan sharaf dengan baik dan mampu untuk membaca dan memahami kitab kuning serta adakah pengaruh antara penguasaan nahwu sharaf dengan kemampuan memahami kitab kuning.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Data penelitian didapatkan dari tes yang dilakukan oleh siswa (dibuat oleh peneliti), caranya dengan menggunakan soal yang mana peneliti memberikan suatu teks arab gundul yang berjudul مفهوم التربية الإسلامية sebanyak 5 baris, kemudian siswa diperintahkan untuk membaca dan menerjemahkan teks tersebut.

Adapun untuk menganalisis data di lapangan, peneliti menggunakan metode analisis kuantitatif, yaitu analisis dengan menggunakan angka, matematika, statistika dan lain sebagainya. Model yang digunakan dalam analisis kuantitatif ini, peneliti menggunakan model statistik.

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah kedua variabel yang dibandingkan berbeda secara signifikan karena perlakuan dalam penelitian ini atau hanya karena kebetulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas alfiyah di sekolah Modern Riyadhul Huda dengan ketentuan 20 siswa terdiri dari kelas X berjumlah 5 orang, kelas XI berjumlah 6 orang dan kelas XII berjumlah 9 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang mana jumlah sampel dengan populasi itu sama (Sugiyono, 2007). Alasan peneliti menggunakan teknik total sampling karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Variabel X yakni penguasaan nahwu sharaf dan variabel Y yakni kemampuan membaca kitab kuning. Uji hipotesis dilakukan sebelum pengujian persyaratan analisis data. Uji persyaratan analisis data meliputi uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Dilihat dari hasil tes, hasil penguasaan nahwu sharaf siswa dengan skor yaitu 85 dan skor terendahnya yaitu 65. Dengan demikian untuk penguasaan teori nahwu sharaf dapat diketahui rata-rata (M) sama dengan 73,3, mediannya (Me) sama dengan 72,5 dan nilai modus (Mo) sama dengan 70.

Dan adapun hasil tes kemampuan siswa Riyadhul huda dalam membaca dan memahami kitab kuning dengan skor tertinggi yaitu 75, skor terendahnya yaitu 40. Dengan demikian untuk kemampuan membaca dan memahami kitab kuning dapat diketahui rata-rata (M) sama dengan 64,5, mediannya (Me) sama dengan 65 dan nilai modus (Mo) sama dengan 70.

Adapun hasil uji prasyarat analisis data dari pengaruh penguasaan nahwu sharaf siswa kelas alfiyah terhadap kemampuan membaca kitab kuning di sekolah modern riyadhul huda sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan analisis hipotesis

adalah sampel berdistribusi normal dan sampel berdistribusi tidak normal. Dasar pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 5% yaitu apabila nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$ maka diterima. Dan jika nilai (sig.) $< 0,05$ maka ditolak.

Tabel 1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Nahwu Sharaf	Kitab Kuning
N		20	20
Normal Parameters	Mean	73,30	64,50
	Std. Deviaton	6,876	9,327
Most Extreme Differences	Absolute	,184	,221
	Positive	,184	,128
	Negative	-,116	-,221
Test Statistic		,184	,221
Asymp. Sig. (2-tailed)		,073 ^c	,011 ^c

- Pengujian nahwu sharaf pada data dapat dilihat di Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai sign = $0,073 > 0,05$ artinya dari uji tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai nahwu sharaf berdistribusi normal.
- Pengujian kitab kuning pada data dapat dilihat di Kolmogorov-Smirnov diperoleh sign = $0,011 > 0,05$ artinya dari uji tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai kitab kuning berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dihitung untuk mengetahui apakah data penelitian tersebut linear atau tidak, artinya data tersebut mengikuti garis linear korelasi atau tidak dan apakah mengarah korelasi/hubungan negatif atau positif. Jika hasil $p < 0,05$ maka dinyatakan data linear tetapi jika $p > 0,05$ maka data tidak linear.

Tabel 2 Anova Tabel

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Ki ta b K u ni n g N a h w u S h a r a f	Between Groups	(Corrected) 1836,33	8	173,292	7,148	,002
	Linearity	1258,037	1	1258,037	51,894	,000
	Deviation from Linearity	128,296	7	18,328	,756	,634
	Within Groups	266,667	11	24,242		
Total		1653,000	19			

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai $P = 0,000 < 0,05$ dengan nilai $F = 51,894$ maka data tersebut dinyatakan linear.

c. Uji Hipotesis

Tabel 3 Correlation

		Nahwu Sharaf	Kitab Kuning
Nahwu Sharaf	Pearson Correlation	1	,872**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	20	20

Kitab Kuning	Pearson Correlation	,872**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	20	20

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hipotesis dinyatakan diterima jika $p < 0,05$ dan dinyatakan ditolak jika $p > 0,05$. Dari hasil uji hipotesis di atas diketahui bahwa nilai $p = 0,000 < 0,05$, maka data tersebut dinyatakan ada korelasi/hubungannya.

Berdasarkan nilai R Squared memperoleh nilai 0,761 berarti kemampuan penguasaan teori Nahwu Sharaf santri berpengaruh 76,1%

Pembahasan

Pengertian kata penguasaan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan menguasai atau menguasai (Depdiknas, 2005). Istilah penguasaan dalam artikel ini merujuk pada penguasaan siswa dalam pembelajaran nahwu dan sharaf. Dalam proses kegiatan belajar mengajar tentunya memiliki komponen pembelajaran yang harus dipenuhi agar kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik. Adapun komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1) tujuan pendidikan, Komponen yang paling utama dalam proses

pembelajaran adalah tujuan dan standar kompetensi yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Penentuan tujuan ini sangat penting untuk menentukan kearah mana jalannya pembelajaran dan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran siswa. Dalam hubungannya dengan pelaksanaan pembelajaran, rumusan tujuan merupakan aspek fundamental dalam mengarahkan proses pembelajaran yang baik (Yaumi, 2014).

2) peserta didik, peserta didik adalah pelaku yang menjalankan kegiatan pendidikan. Anak didik adalah orang yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena anak didiklah yang akan menjalankan segala proses pembelajaran. Seorang guru tidak akan bisa berdiri tanpa adanya peserta didik yang menjadi subjek pembinaan. Jadi, peserta didik memegang peranan penting yang menentukan terjadinya interaksi edukatif. Selain itu, juga dikatakan bahwa metode pembelajaran yang merupakan salah satu komponen pembelajaran sangat erat hubungannya karena seorang pendidik harus bisa melihat karakteristik dalam menentukan metode yang akan

digunakan dalam pembelajaran (Dolong, 2016).

Dari paparan di atas, dalam kegiatan pembelajaran peserta didik tentunya mempunyai dorongan untuk semangat dalam belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam belajar adalah: a) motivasi, motivasi merupakan sebuah dorongan, hasrat atau keinginan yang begitu besar yang timbul pada diri seseorang, untuk sampai kepada apa yang ia inginkan. Motivasi mempunyai hubungan yang erat dengan tujuan, karena ketika seseorang sudah termotivasi untuk mencapai tujuan yang ia inginkan maka ia akan berusaha sekuat tenaga agar berhasil dalam mencapai segala tujuannya. Dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya (Nursyidah, 2014).

b) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang

disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang di pelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. c) guru, guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik (Djamarah, 2010). Sebelum melaksanakan tugasnya seorang pendidik harus menyiapkan segala hal yang dapat menunjang dalam proses pembelajaran seperti mendesain tujuan, menentukan metode yang akan digunakan, menyampaikan bahan ajar, menentukan sumber belajar dan yang terakhir adalah evaluasi untuk melihat hasil belajar anak. Dari seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pendidik merupakan komponen pembelajaran. Jadi, sangat jelas bagaimana relevansi antara pendidik dengan komponen lainnya.

Zamakhshari Dhofier dan Nurclolish Madjid merumuskan metode pembelajaran kitab kuning meliputi metode sorogan dan bandongan (Madjid, 1997). Sedangkan Husein Muhammad merumuskan metode pembelajaran kitab kuning meliputi

metode diskusi (*munadzarah*), dan metode menghafal. (Siradj, 2004). Adapun pengetahuan metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode wetonan atau bandongan, dalam metode ini guru membacakan bagian dari bab yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sambil memberikan penjelasan (Turmudi, 2004).
2. Metode sorogan, dalam metode ini siswa menghadap guru untuk membaca isi kitab kemudian guru hanya menyimak dan mengoreksi jika ada kesalahan. Pengajian sorogan ini biasanya diikuti oleh siswa yang sudah mahir dan berminat menjadi guru.
3. Metode diskusi (*munadzarah*), metode diskusi dapat diartikan sebagai cara untuk memecahkan suatu masalah yang membutuhkan beberapa alternatif jawaban yang dapat mendekati kebenaran dalam proses belajar mengajar.
4. Metode menghafal, yaitu suatu teknik yang digunakan guru dengan memerintahkan siswa untuk menghafal mufradat, kalimat atau aturan, dengan tujuan melatih kognitif dan ingatan agar siswa tidak cepat melupakan materi yang telah dipelajari (Muhaimin, 1993).

Dari paparan di atas telah disebutkan bahwa kitab kuning (kitab klasik) ini adalah kitab yang tidak bersyaki (berharakat), untuk itu perlu penguasaan nahwu sharaf yang cukup untuk bisa membaca dan memahami kitab kuning. Karena, peneliti rasa bahasa Arab adalah bahasa yang sangat sensitif jika salah dalam pengucapan maka akan berubah maknanya. Seperti lafadz *إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ* dengan tasydid huruf “ya” maka artinya “hanya kepada-Mu lah kami menyembah dan hanya kepada-Mu lah kami memohon pertolongan”. Tetapi, jika dibaca *إِيَّاكَ نَعْبُدُ* dengan tanpa tasydid huruf “ya” maka artinya: “kepada cahaya matahari kami menyembah dan kami meminta pertolongan”.

Untuk itu besar pengaruhnya dalam penguasaan nahwu sharaf untuk bisa membaca dan memahami literatur bahasa Arab atau kitab kuning.

SIMPULAN

Skor tertinggi penguasaan teori Nahwu Sharaf siswa kelas alfiyah di sekolah modern Riyadhul Huda yaitu 85, skor terendahnya yaitu 65. Dengan demikian untuk penguasaan teori Nahwu Sharaf dapat diketahui rata-rata (M) sama dengan 73,3, mediannya (Me)

sama dengan 72,5 dan nilai modus (Mo) sama dengan 70.

Dan untuk skor tertinggi tes membaca dan memahami kitab kuning yaitu 75, skor terendahnya yaitu 40. Dengan demikian untuk kemampuan membaca dan memahami kitab kuning dapat diketahui rata-rata (M) sama dengan 64,5, mediannya (Me) sama dengan 65 dan nilai modus (Mo) sama dengan 70. Selain itu, antara penguasaan Nahwu dan Sharaf santri dengan penguasaan membaca kitab kuning santri memiliki hubungan atau korelasi. Hal ini dibuktikan karena diketahui bahwa nilai $p = 0,000 < 0,05$

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terima kasih kepada pihak sekolah Riyadhul Huda telah memberikan izin untuk melakukan penelitian kepada siswa kelas alfiyah juga peneliti ucapkan terima kasih kepada siswa/siswi Riyadhul Huda yang telah berpartisipasi meluangkan waktunya untuk melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, M. (1996). *Ilmu Nahwu Teori Mudah Untuk Menguasai Bahasa Arab*. Prima Komputer.
- Azra, A. (1999). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. PT Logos Wacana Ilmu.

- Barizi, A. (2011). *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi & Integasi Keilmuan Pendidikan*. UIN Maliki Press.
- Burj, T. (1980). *Musykilat Ta'lim al-Arabiyyah Li Ghairi an-Nathiqina Biha, dalam as-Sajil al-Ilm Li-Nadwah al-Alamiyah Li Ta'lim Arabiyyah Li Ghairi an-Nathiqina biha*. Dar Al-Ma'arif.
- Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Djamarah, S. B. (2010). *Forum Paedagogik Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Rineka Cipta.
- Dodi, L. (2013). METODE PENGAJARAN NAHWU SHOROF (Ber-kaca dari Pengalaman Pesantren). *Tafaquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 1(1), 100–122.
- Dolong, H. M. J. (2016). Teknik Analisis dalam Komponen Pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, Vol 5, No, 123.
- Fakhrurrozy, M. I. (2018). Nahwu dan shorof perspektif pembelajar bahasa kedua. *Seminar Nasioanal Bahasa Arab Mahasiswa II Tahun 2018*, 2598–0637, 103–112.
- Hanani, N. (2017). Manajemen pengembangan pembelajaran kitab kuning. *Realita*, 15(2), 1–25.
- Madjid, N. (1997). *Bilik-Bilik Pesantren sebuah Potret Perjalanan*. Paramadina.
- Muhaimin, A. M. dan. (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Trigenda Karya.
- Nursyaidah. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik. *Forum Paedagogik Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 74.
- Siradj, S. A. (2004). *Pesantren Masa Depan*. Pustaka Hidayah.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Turmudi, E. (2004). *Perselingkuhan Kyai dan Kekuasaan*. LKiS.
- Yaumi, M. (2014). *Prinsip-Prinsip Desain pembelajaran: Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013*. Kencana.